

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Al Quran merupakan kitab suci sempurna sekaligus paripurna, terdiri dari 30 juz, 114 surat, 6666 ayat, 77.934 kosa kata dan 333.671 huruf. Untuk memberikan pengertian, Al Quran didefinisikan sebagai kalam Allah SWT yang diturunkan (diwahyukan) kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantara malaikat Jibril, yang merupakan mukjizat dan diriwayatkan secara *mutawatir*, yang ditulis di *mushaf* dan membacanya bernilai ibadah. Dalam memberikan definisi Al Quran, sengaja dicantumkan kata “yang merupakan mukjizat”, karena disinilah letak keunggulan Al Quran dan membedakan dengan kitab-kitab lain yang diturunkan kepada Nabi-nabi sebelumnya.

Kitab suci Al Quran mengalami proses turun yang disebut *nuzulul quran* sebanyak dua kali. *Pertama*, proses turunnya Al Quran dari *lauh mahfudz* ke *baitul izzah* di langit dunia. Dalam proses ini Al Quran turun secara global tepat pada malam lailatul qodar di bulan Ramadhan. *Kedua*, proses turunnya Al Quran dari *baitul izzah* di langit yang diterima Rasulullah SAW melalui malaikat Jibril secara berangsur-angsur selama 22 tahun, 2 bulan, 22 hari, atau 23 tahun, 10 di Mekkah dan 13 di Madinah. Al Quran adalah sumber utama ajaran islam dan pedoman hidup bagi setiap muslim. Al Quran bukan sekedar memuat petunjuk tentang hubungan manusia dengan Tuhan, akan tetapi mengatur hubungan manusia dengan manusia, (*hablun minallah wahablun minannas*) serta dengan alam sekitarnya. Untuk memahami ajaran Islam secara sempurna (*kaffah*) diperlukan pemahaman terhadap kandungan Al Quran dan mengamalkannya

dalam kehidupan sehari-hari secara sungguh-sungguh dan konsisten.

Salah satu yang sangat dibanggakan oleh umat Islam dari dahulu hingga sekarang adalah keotentikan Al Quran yang merupakan warisan islam terpenting dan paling berharga yang tidak akan berubah dan akan selalu dijaga keasliannya. Untuk mendapatkan jaminan keselamatan, kesejahteraan, dan kebahagiaan hidup di dunia maupun di akhirat adalah melalui Al Quran. Oleh karena itu, semua umat Islam harus berusaha belajar mengenal, membaca, mempelajari, dan mengamalkan isi kandungan Al Quran dalam kehidupan sehari-hari, sebagaimana Firman Allah SWT dalam QS. Al Hijr ayat 9:

Artinya: “Sesungguhnya kamilah yang menurunkan Al Quran, dan sesungguhnya kami benar-benar menjaganya”. (QS. Al Hijr: 9)

Agama Islam sangat mendorong umatnya untuk mempelajari Al Quran dan mempelajarinya kepada generasi muslim selanjutnya. Karena di dalam Al Quran terdapat kebahagiaan bagi manusia di dunia dan di akhirat, belajar Al Quran dan mengajarkannya. Kaum muslimin, semenjak zaman Rasulullah SAW, telah mengetahui pentingnya anjuran (mempelajari dan mengajarkan Al Quran) ini. Maka mereka bersungguh-sungguh dalam membaca, menghafal, memahami Al Quran dan mempraktikkan hukum-hukum yang dikandungnya. Kemudian mereka mengajarkannya kepada selain mereka, dari kalangan Arab ataupun kalangan asing. Dari usia anak-anak hingga dewasa.

Di era ini, masyarakat muslim secara khusus, orang tua, ulama, guru dituntut untuk memiliki sifat *isfag* (sikap peduli, khawatir, dan prihatin terhadap kondisi dan dunia anak-anak) sebagai generasi penerus.

Hal ini bertujuan untuk mengarahkan mereka akan sebuah keyakinan

bahwa Allah SWT adalah *Rabb* (Tuhan) mereka dan Al Quran adalah firmanNya, sehingga ruh Al Quran dapat bersemayam pada jiwa mereka, cahayanya bersinar dalam mereka, indra mereka dan agar mereka menerima akidah Al Quran sejak kecil dan tumbuh pikirannya, intelektualitas menjadi dewasa atas kecintaan terhadap Al Quran.

Penanaman agama terhadap anak melalui pembelajaran Al Quran merupakan modal utama dalam kehidupan di masa akan datang, seperti terdapat dalam teori *tabularasa*” yang dipelopori oleh John Loke yang menyatakan bahwa : *Pendidikan adalah mempunyai pengaruh yang tidak terbatas karena anak-anak didik diibaratkan sehelai kertas yang masih putih bersih, yang dapat ditulisi apa saja sesuai kehendak penulis. Baik buruknya seseorang akan tergantung kepada pendidikan yang diterimanya.* Metode yang ditempuh oleh Rasulullah dalam mengajarkan Al Quran, kepada para sahabatnya tidak terlepas dari metode yang ditempuh oleh malaikat Jibril ketika mengajarkan Al Quran kepadanya. Proses pengajaran Al Quran pertama kali di dunia ini adalah dari Allah SWT kepada malaikat Jibril, mengenai kapan waktunya pengajaran Al Quran yang pertama kali ini hanya Allah SWT yang Maha Mengetahui. Dari malaikat Jibril kemudian disampaikan kepada Nabi Muhammad SAW secara *tallaqi* atau yang lazim disebut *musyafahah*, merupakan metode pengajaran dimana antara murid dan guru berhadapan secara langsung, individual, tatap muka, *face to face*. Metode *Ummi*, adalah suatu kitab *Thoriqoh (metode)* untuk mempelajari cara membaca Al Quran dengan cepat, mudah, menyenangkan dan benar bagi anak maupun orang dewasa, yang dirancang dengan *Rosm Utsmaniy* dan menggunakan tanda-tanda baca dan *waqof* yang ada di dalam Al Quran *Rosm Utsmaniy*, yang dipakai di negara-

negara arab dan negara Islam.

Lahirnya metode *Ummi* berawal dari kebutuhan sekolah-sekolah Islam dan masyarakat terhadap pembelajaran Al-Quran dirasa semakin lama semakin besar. Pembelajaran membaca Al-Quran yang baik sangat membutuhkan sebuah sistem yang mampu menjamin mutu bahwa setiap anak muslim harus bisa membaca Al-Quran secara tartil.

Banyaknya sekolah atau TPQ yang membutuhkan solusi real bagi kelangsungan pembelajaran Al-Qur'an bagi siswa-siswinya. Seperti halnya program pembelajaran yang lainnya bahwa dalam pembelajaran Al-Quran di lembaga pendidikan juga membutuhkan pengembangan, baik dalam segi konten, konteks maupun support system-nya. *Ummi Foundation* memberi solusi pembelajaran Al-Quran yang mudah, cepat dan bermutu.

Selain metode yang praktis, Penulis tertarik dengan metode *Ummi* karena dari sekian banyak metode belajar membaca al-Quran yang ada hanya *Ummi*, yang bergerak dengan sistem mutu. Seperti 9 pilar kekuatan *Ummi* (Modul Sertifikasi Guru, 2013: 5). 1. Good will Manajemen 2. Sertifikasi 3. tahapan baik dan benar 4. target jelas dan terukur 5. mastery learning yang konsisten 6. waktu memadai 7. quality control yang intensif 8. rasio guru dan siswa yang proporsional 9. progress report setiap siswa.

Sedangkan kekuatan metode *Ummi* bukan terletak hanya pada buku *Ummi* yang dipegang siswa, tapi lebih menekankan pada 3 hal : 1. Metode yang bermutu 2. Guru yang bermutu, 3. Sistem berbasis mutu. Tiga dari kekuatan mutu *Ummi* yang prosentasinya paling besar adalah guru yang bermutu(60 %) untuk metode/sistem 20 %.

Sedangkan Motto *Ummi* : mudah, menyenangkan dan menyentuh hati

Visi : melahirkan generasi yang mencintai dan dicintai Al Quran

Misi : Mewujudkan lembaga profesional dalam pengajaran Al Quran yg berbasis sosial dan dakwah, membangun sistem manajemen yang berbasis pada mutu dan menjadi pusat pengembangan pembelajaran Al Quran untuk siswa.

Adapun tahapan pengajaran dalam metode *Ummi* (Modul Sertifikasi 2013: 10) ada 7 yaitu,

1. Pembukaan
2. Appersepsi
3. Penanaman Konsep
4. Pemahaman Konsep
5. Keterampilan membaca
6. Evaluasi
7. Penutup/Doa

Pembelajaran al-Quran yang ada, metode *Ummi* merupakan metode membaca Al Quran yang realistis , praktis, mudah, menyenangkan dan lebih menjanjikan hasil yang lebih berkualitas yang disusun pada bulan Januari 2007 di Surabaya, meskipun *Ummi* tidak menjanjikan hasil yang paling baik namun *Ummi* menjanjikan hasil yang lebih baik.

Nilai lebih yang dimiliki metode *Ummi* dapat dibuktikan dari banyaknya lembaga-lembaga pengajaran al-Quran baik formal maupun non formal yang sudah menggunakannya, bahkan sudah menyebar di beberapa daerah diseluruh Indonesia.

Belajar merupakan salah satu upaya untuk membentuk peradaban yang

dicita-citakan oleh masyarakat muslim, hendaknya pemahaman terhadap Al Quran harus ditingkatkan agar tidak terjadi kesalah pahaman dalam menangkap pesan yang terkandung dalam Al Quran, khususnya terhadap belajar membaca Al Quran SD Al Furqan Jember sebagai salah satu lembaga pendidikan yang melayani dan menyiapkan fasilitas kepada masyarakat untuk memulai proses panjang dalam pendidikan umum maupun Al Quran. Kenyataan ini membuktikan bahwa pendidikan Al Quran sangatlah erat dengan berbagai fenomena sebagai konsekwensi dari keberadaan SD tersebut.

Pendidikan Al Quran di SD Al Furqan Jember adalah pendidikan yang diselenggarakan melalui jalur pendidikan formal, dengan target kelas 3 siswa-siswi sudah melaksanakan ujian akhir siswa dibidang al Quran.

Bisa membaca Al Quran dengan baik dan benar adalah salah satu produk unggulan dari SD Al Furqan jember, sehingga siswa-siswi lulusan Al Furqan ada jaminan bisa membaca Al Quran dengan Tartil, dan nantinya dapat dipresentasikan dihadapan wali murid.

1.2 Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti merumuskan masalah penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana Implementasi metode pembelajaran *Ummi* di SD Al Furqan Jember (Studi Efektifitas hasil Pembelajaran Al Quran)

1.3 Tujuan Penelitian

1. Tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam skripsi ini adalah untuk mengetahui Implementasi metode pembelajaran *Ummi* di SD Al Furqan Jember (Studi Efektifitas hasil Pembelajaran Al Quran)

1.4 Definisi Operasional

Definisi operasional diberikan untuk menyamakan persepsi antara peneliti dengan pembaca. Adapun definisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.4.1 Metode *Ummi* adalah metode/cara belajar Al Quran dengan praktis, mudah, menyenangkan dan menyentuh hati, yang mengacu pada sistem yang berbasis mutu. Yang disusun oleh Ust. Masruri M.Pd, dan Ust. Ahmad Yusuf M.Pd.I, Yang berpusat di Surabaya pada Bulan Januari 2007 .

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memiliki manfaat bagi semua pihak diantaranya:

1.5.1 Bagi Peneliti

Untuk menambah pengetahuan dalam bidang pembelajaran Al Quran. Sebagai khazanah mengajar Al Quran khususnya dengan metode *Ummi*

1.5.2 Bagi lembaga/Sekolah

Bagi sekolah untuk meningkatkan pembelajaran Al Quran dengan metode *Ummi* sebagai wahana untuk meningkatkan pembelajaran Al Quran yang diharapkan.

1.5.3 Bagi guru

Sebagai motivator dalam meningkatkan kualitas kerja guru SD Al Furqan Jember

1.5.4 Bagi siswa

Sebagai tambahan materi dalam pembelajaran Al Quran dan sebagai tolak ukur atau evaluasi keberhasilan siswa dalam pembelajaran Al Quran

1.6 Ruang Lingkup Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi ruang lingkup penelitian adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini akan dilaksanakan pada siswa kelas 3 dengan jumlah siswa 33 anak di SD Al Furqan Jember tahun 2015